

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Makanan adalah salah satu kebutuhan manusia, di samping udara (oksigen) dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari makanan. Makanan dalam tubuh mempunyai 4 fungsi pokok bagi kehidupan manusia yaitu :

- a. Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan/perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak.
- b. Memperoleh energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari.
- c. Mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan air, mineral, dan cairan dalam tubuh yang lain.
- d. Berperan dalam metabolisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit

Sebagai kebutuhan dasar makanan tersebut harus mengandung zat-zat gizi untuk dapat memenuhi fungsinya sebagaimana di atas dan aman di konsumsi, karena makanan yang tidak aman dapat menimbulkan gangguan kesehatan penyakit bahkan keracunan. Protein adalah salah satu zat gizi penting bagi tubuh dan pembentuk energi selain air, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral fungsi protein dalam tubuh antara lain :

- a. Memperbaiki sel-sel yang rusak.
- b. Membentuk zat-zat pengatur seperti enzim dan hormon.
- c. Membentuk zat inti energi.

Protein dapat diperoleh dari tumbuhan atau protein nabati dan dari hewan (protein hewani). Telur adalah salah satu bahan makanan sumber protein, yakni protein hewani. Telur juga merupakan salah satu bahan makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat, terutama telur ayam khususnya telur ayam ras.

Tingkat konsumsi telur ayam semakin meningkat, terutama pada pasar tradisional, hal ini dikarenakan pasar tradisional merupakan bagian terbesar dari seluruh tempat belanja masyarakat Indonesia. Boleh dikatakan semua pasar tradisional di Indonesia menjual telur ayam segar dan penjualannya bisa per butir, per kilo, atau pun per nampan telur. Faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya konsumsi telur ayam, adalah dikarenakan kandungan gizinya yang tinggi dan harganya yang relatif murah dibandingkan dengan bahan makanan penghasil protein lainnya.

Namun telur juga merupakan salah satu sumber kontaminan bakteri *Salmonella*, dimana *Salmonella* dilaporkan sebagai penyebab penyakit bersumber dari makanan (*Food Borne Disease*) yang mempunyai frekuensi tertinggi. Di Indonesia meski datanya sangat terbatas namun pada sekitar tahun 1950-an sebagaimana dilaporkan oleh Prof Mansjur dari Institut Pertanian Bogor (IPB) terdapat kasus keracunan dari seseorang yang mengkonsumsi telur yang mengandung *Salmonella typhimurium*.

Secara luas Indonesia baru mengetahui bahwa produk telurnya terkontaminasi bakteri tersebut setelah Singapura pada tahun 1965 menolak masuknya telur yang di ekspor Indonesia. Setelah diteliti ternyata telur tersebut mengandung *Salmonella*. Akhir-akhir ini juga semakin sering terjadi keracunan makanan menimpa ratusan